

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas islam terbesar di dunia. Direktorat jenderal kependudukan dan pencatatan sipil kementerian dalam negeri mencatat jumlah penduduk indonesia sekitar 272.229.372 juta jiwa, dimana jumlah 137.521.557 juta jiwa adalah penduduk laki-laki dan 134.707.815 jiwa adalah penduduk perempuan. Data tersebut menjelaskan populasi penduduk yang beragama islam sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%), yang artinya mayoritas penduduk Negara Indonesia adalah muslim. Angka-angka tersebut didapat berdasarkan survei persentase pemeluk agama/kepercayaan di Indonesia pada juni 2021.(Kahar, 2020; Saputra, 2021)

Indonesia sebagai negara dengan populasi islam terbesar di dunia, negara ini berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan islam terbaik didunia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan islam yang tersebar di seluruh penduduk negeri. Kementerian Agama mencatat jumlah lembaga pendidikan islam di indonesia sekitar 300.270 lembaga, yang mana jumlah ini merupakan jumlah terbesar di seluruh dunia. Maka dari itu dengan banyaknya lembaga pendidikan islam di Indonesia, di harapkan dapat memperkokoh karakter anak bangsa indonesia dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan sehingga menjadi negara yang beradap dan bertoleransi tinggi.(Kahar, 2020; Saputra, 2021)

Pendidikan islam di Indonesia diawali dari sebuah pembinaan atau bimbingan mengenai keilmuan keagamaan yang bertujuan untuk dapat mengimplementasikan ajaran agama islam dengan baik dan benar.

Penyelenggaraan pendidikan islam di Indonesia dibimbing dan dibina langsung oleh para kyai, ulama dan ustadz kepada masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok. Di faktor lain ada beberapa alasan kenapa harus diadakan penyelenggaraan pendidikan islam dan didirikan madrasah. Alasan itu yakni demi berkembang pesatnya kebutuhan ilmiah yang disebabkan dari perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.(Kahar, 2020; Saputra, 2021)

Pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia dimulai dari abad ke-7, dimana lahirnya agama islam dibawa oleh Rasulullah saw, yang pada saat itu agama islam merupakan gerakan raksasa dalam pertumbuhkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan islam di Indonesia tidak lepas dari faktor-faktor yang sangat kompleks dan pastinya banyak masalah yang terjadi pada saat itu. Maka dari itu, dari segi historis dan sosiologis merupakan salah satu faktor masuk berkembangnya islam di Indonesia, karena ada suatu perbedaan pendapat lama dan baru mengenai masuk berkembangnya islam di Indonesia. Pendapat lama sepakat bahwasannya islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7, sedangkan Pendapat baru sepakat bahwasannya islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13 melalui jalur dakwah, perdagangan, ajaran tasawuf, perkawinan dan tarekat, serta jalur pendidikan dan kesenian yang mendukung cepatnya islam masuk dan berkembangnya di Indonesia.(Sofyan, 2016)

Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia juga diawali dari saling berinteraksi secara personal atau individu yang terjadi pada sebuah aktivitas perdagangan da'wah bil hal atau sebuah dakwah yang dilakukan secara nyata yang hasilnya dapat dirasakan dan digunakan sebagai objek dakwah yaitu seperti keteladanan. Tidak hanya itu, Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia juga

dipengaruhi faktor yang mencakup sebuah fakta-fakta yang berkaitan dengan pertumbuhan pendidikan islam di Indonesia secara formal dan informal. Maka dari itu munculah sebuah lembaga pendidikan islam yang ada di nusantara seperti: Masjid, Pesantren, Langgar/Mushola, Sekolah, Madrasah, Sekolah-Sekolah Dinas, Pendidikan Tinggi Islam, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri(PTAIN), Akademi Dinas Ilmu Agama(ADIA), Institut Agama Islam Negeri, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) dan Universitas Islam Negeri, serta Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta(PTAIS).(Basyit, 2018; Saputra, 2021; Sofyan, 2016)

Masjid dan Langgar merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang sekarang ini sangat banyak ada di desa-desa, bahkan di setiap RT dan RW ada langgar atau masjidnya. Langgar dan masjid digunakan untuk tempat yang berhubungan dengan ibadah seperti sholat, mengaji, pengajian dan lain-lain yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan. Disisi lain, langgar dan masjid sekarang banyak yang membuka sebuah pembelajaran yang dilakukan didalam langgar atau masjid yaitu seperti Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Bahkan bisa dikatakan semua langgar dan masjid yang ada di Indonesia mayoritas di dadalamnya ada sebuah program yang namanya Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).(Basyit, 2018; Makhmud Syafe'i. & Pengantar, 2014)

Taman Pendidikan Al Qur'an merupakan sebuah kelompok masyarakat atau lembaga yang didalamnya menyelenggarakan sebuah pendidikan keagamaan keislaman. Tujuan dari Taman Pendidikan Al Qur'an ialah mengajarkan dan memahami membaca Al Qur'an dan dasar pokok dinul islam sejak dini. Di dalam proses pembelajaran pastinya ada sebuah metode atau cara yang digunakan

oleh pengajar dalam menyampaikan dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik seperti Metode Baca Tulis Al Qur'an (BTQ).

Metode Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada hakikatnya terbentuk yang secara tidak langsung bersamaan masuknya islam di Indonesia yang terjadi secara alamiah. Metode Baca Tulis al qur'an (BTQ) ini sangat cocok digunakan untuk pemula, karena di dalam metode baca tulis al qur'an ini menerapkan teknik membaca, menulis dan mengucapkan makhraj/makharijul huruf secara tepat dan benar sesuai dalam ilmu-ilmu tajwid. Maka dari itu metode baca tulis al qur'an (BTQ) ini banyak digunakan di sekolah, madrasah, pesantren dan lembaga pendidikan keislaman lainnya yang tujuannya bisa belajar al qur'an secara cepat dan tepat dari segi ilmu tajwidnya.(Kusuma, 2018)

Metode Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) saat ini tidak hanya satu-satunya yang diterapkan dalam Taman Pendidikan Al Qur'an, akan tetapi sekarang sudah banyak yang lebih dikembangkan lagi menjadi Tahfidz Al Qur'an. Tahfidz Al Qur'an merupakan suatu proses menghafal kalam-kalam Allah swt dengan cara membacanya, melihat dan mendengarkannya secara langsung. Ada banyak cara atau metode dalam menghafal atau Tahfidz Al Qur'an diantaranya dengan metode wahdah, kitabah, sima'i, gabungan dan jama'.(Fatmawati, 2019)

Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) dan Tahfidz Al Qur'an ini sebenarnya saling keterkaitan, karena seorang pemula yang ingin belajar Al Qur'an pastinya akan menempuh atau belajar diawal yaitu salah satunya dengan metode Baca Tulis Al Qur'an (BTQ), dimana akan diajarkan mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah mulai dari membaca, menulis dan mengucapkan makharijul huruf secara tepat. Dengan demikian apabila dilangkah awal santri sudah lolos sesuai target

Baca Tulis Al Qur'an (BTQ), maka langkah selanjutnya pada metode Tahfidz Al Qur'an yang proses pembelajarannya membaca dan menghafal kalam-kalam Allah swt yang pastinya santri akan lebih gampang membaca dan menghafal Al Qur'an karena sudah menempuh proses awal pembelajaran yaitu Baca Tulis Al Qur'an (BTQ). (Fatmawati, 2019; Kusuma, 2018)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember, peneliti menemukan pembelajaran yang diterapkan di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember menggunakan dua metode yaitu Baca Tulis Al Qur'an dan Tahfidz Al Qur'an. Kedua metode yang diterapkan di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember menggunakan dua cara dalam proses pembelajarannya yaitu dengan membaca secara bersama-sama atau cara ini sering disebut dengan pembelajaran *Classical*. Sementara cara yang satunya yaitu dengan cara maju dan membaca satu persatu secara bergantian, cara ini biasa disebut dengan pembelajaran secara *Talaqqi*.

Metode Baca Tulis Al Qur'an yang diterapkan di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember ialah diawal pembelajaran seorang ustadz dan ustadzah membacakan satu baris Iqro atau satu ayat Al Qur'an terlebih dahulu kemudian diikuti secara bersama-sama oleh para santri (*Classical*). Setelah dibaca bersama-sama santri diberi waktu membaca kembali apa yang sudah dicontohkan ustadz atau ustadzah sebanyak lima kali pengulangan secara mandiri. kemudian hasil belajar secara mandiri tersebut disetorkan secara bergantian oleh para santri terhadap ustadz atau ustadzah (*Talaqqi*). Begitupun dengan metode Tahfidz Al Qur'an kurang lebih teknis nya sama dengan metode Baca Tulis Al Qur'an.

Berdasarkan temuan observasi awal yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan sebuah model atau strategi pembelajaran *Discovery Incuiry* yang secara tidak langsung telah diterapkan dalam lembaga tersebut, contohnya seorang santri diberi waktu untuk membaca kembali apa yang sudah dibacakan dan dicontohkan oleh ustadz atau ustadzah secara mandiri sehingga seorang santri akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mengingat-ingat kembali, mempunyai kemampuan berpikir secara kritis, dan mandiri.

Pengertian dari model pembelajaran *Discovery Incuiry* sendiri adalah sebuah model pembelajaran yang berbasis penemuan baru dan ada pada kurikulum 2013 yang tertera pada Perm endikbud No. 22 tahun 2016 yang bunyinya model pembelajaran itu harus sesuai dengan karakteristik peserta didik yang tujuannya menghasilkan perilaku sanifik. Di dalam aturan kurikulum 2013 itu ada tiga macam model-model pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis penemuan *Discovery Incuiry*, model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning*, dan model pembelajaran berbasis proyek *Projeck Based Learning*.(S. Handayani, 2016)

Berdasarkan macam-macam model pembelajaran yang disebutkan diatas, peneliti fokusnya pada model pembelajaran *Discovery Incuiry*, dikarenakan di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember secara tidak langsung menerapkan model pemebelajaran ini ketika proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Discovery Incuiry* adalah sebuah model pembelajaran yang tujuannya untuk melatih peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang didapatkan dengan mencari informasi sendiri sehingga dapat mengembangkan kemampuan

kognitifnya, mendapatkan sebuah pengalaman, dan menumbuhkan kemampuan berfikir secara rasional dalam proses pembelajaran.(Wartini et al., 2017)

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas atau deskripsi diatas, peneliti tertarik untuk mengangkatnya sebagai karya tulis ilmiah saya dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran BTQ dan Tahfidz Al Qur’an Melalui Strategi Pembelajaran Discovery Incuiry di TPQ MTQS Nurul Husna Jember*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an di TPQ MTQS Nurul Husna Jember ?
2. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di TPQ MTQS Nurul Husna Jember ?
3. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an dan Tahfidz Al Qur’an Melalui Strategi Pembelajaran Discovery Incuiry di TPQ MTQS Nurul Husna Jember ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengukur dan mengetahui seberapa efektifitas peningkatan hasil belajar santri pada pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an di TPQ MTQS Nurul Husna Jember.
2. Untuk mengukur dan mengetahui seberapa efektifitas peningkatan hasil belajar santri pada pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di TPQ MTQS Nurul Husna Jember.
3. Untuk mengukur dan mengetahui seberapa efektifitas pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an dan Tahfidz Al Qur’an Melalui Strategi Pembelajaran Discovery Incuiry di TPQ MTQS Nurul Husna Jember.

## **1.4 Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan lagi maknanya. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Baca Tulis Qur'an (BTQ)**

Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah sebuah metode dalam belajar membaca kata-kata yang sederhana misalnya huruf-huruf hijaiyah dan menulis huruf-huruf arab atau hijaiyah dengan rapi dan benar. Proses pembelajaran BTQ dengan melakukan bimbingan belajar dan pelatihan seperti sekolah TPQ yang sangat dibutuhkan untuk seorang anak atau manusia untuk bisa menulis dan membaca huruf hijaiyah dan Al Qur'an dengan baik dan lancar sesuai kaidah tajwid. (Kusuma, 2018)

### **1.4.2 Tahfidz Al Qur'an**

Tahfidz Al Qur'an adalah sebuah cara atau metode belajar Al Qur'an dengan menghafalnya, yang bertujuan untuk menjaga, memelihara dan melestarikan isi kemurnian dari Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril kemudian disampaikan kepada umatnya. (Fatmawati, 2019)

### **1.4.3 Discovery Incuiry**

Discovery Incuiry adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada sebuah masalah artinya proses pemecahan masalah yang terdapat misalnya pada sebuah lembaga pendidikan, sehingga peserta didik disini dapat memperoleh pengalaman-pengalaman atau eksplorasi baru dan suasana baru daam menentukan mental jiwanya sendiri dengan tuntunan dari pengajar atau



pendidik dengan cermat dan tekun yang bertujuan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.(Wartini et al., 2017)

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.5.1** Sebagai bahan ajar atau sumber informasi bagi pendidik untuk meningkatkan pembelajaran BTQ dan Tahfidz Al Qur'an TPQ MTQS Nurul Husna Jember.
- 1.5.2** Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan model pembelajaran Discovery Incuiry.
- 1.5.3** Sebagai sumber informasi bahwa di TPQ MTQS Nurul Husna Jember menggunakan metode BTQ dan Tahfidz Al Qur'an dengan strategi pembelajaran Discovery Incuiry.
- 1.5.4** Sebagai bahan pertimbangan dan juga bisa dimanfaatkan dalam mengukur atau memperbaiki proses pembelajaran pada metode BTQ dan Tahfidz Al Qur'an di TPQ MTQS Nurul Husna Jember.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini diukur dan dibatasi pada keefektifan proses pembelajaran, apakah dengan metode BTQ dan Tahfidz Al Qur'an melalui strategi pembelajaran Discovery Incuiry yang bertempat di TPQ MTQS Nurul Husna Patrang Jember berjalan secara efektif.